

BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM SANG MARTIR

YANG BERKAITAN DENGAN KERUKUNAN UMAT

BERAGAMA PERSPEKTIF ISLAM

Sebelum menganalisis pesan dakwah dalam film Sang Martir, Penulis ingin mempertegas bahwa pesan-pesan yang dianalisis adalah pesan tentang kerukunan umat beragama dan menganalisisnya menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi dua signifikasi, yaitu tataran pertama (denotasi) dan tataran kedua (konotasi dan metabahasa) yang merupakan unit analisis.

4. Pesan Tentang Kerukunan Umat Beragama Perspektif Islam dalam Film Sang Martir

a. Scene 6

Scene 6 divisualisasikan Rangga dan pendeta Joseph menunjukkan mereka tetap berpegang teguh pada agama yang diyakini namun tetap menghormati satu sama lain di dalam penjara.





1. Tataran Pertama

Dalam scene ini Rangga memukul pendeta itu dengan teriakan “*Allahu Akbar*” namun akhirnya Rangga pun terjatuh ke tanah. Adegan ini menggunakan *short shoot* sehingga tampak ekspresi Rangga yang penuh dengan keyakinan dan keteguhan hatinya untuk selalu mengingat Allah SWT dimanapun dan kapan ia berada.

Kemudian pendeta menghampiri Rangga yang sedang terjatuh dan membantunya berdiri seraya berkata bahwa kata-kata “*Allahu Akbar*” tidak digunakan untuk berperang melainkan harus diucapkan dengan penuh keikhlasan. Dan Rangga pun menjawab bahwa ia mengucapkannya dengan maksud untuk menguatkan hati dan keimanannya. Tipe *medium shot* dalam adegan ini, ingin mengajak penonton untuk melihat keimanan seseorang tidak hanya diucapkan dengan lisan saja, melainkan harus diiringi dengan ketulusan hati dan juga perbuatan.

Adegan selanjutnya pendeta memberitahu Rangga akan hal terjadi di panti asuhan. Bahwa tragedi perkosaan terhadap Lili itu

terbukti benar lewat pemberitaan di salah satu media massa. Kemudian Rangga mendoakan pendeta Joseph, begitu juga pendeta Joseph. Dalam adegan ini, sutradara ingin menunjukkan keteguhan hati keduanya akan agama yang dipeluk dan diyakini masing-masing. Dengan tipe *short shot*, digambarkan pula penyesalan pendeta Joseph akibat kesalahannya di masa lalu menjadikan peperangan dan pertentangan antar agama, yaitu Kristen dan Islam.

2. Tataran kedua

Visualisasi dari *scene* ini, menggambarkan perbedaan agama dan keyakinan antara Rangga yang beragama Islam dan pendeta Joseph yang beragama Kristen. Namun diantara keduanya tetap saling menghargai satu sama lain. Sikap inklusivisme dalam beragama ditunjukkan dalam menghadapi masalah yang ada. Inklusif menganggap bahwa Islam adalah agama paling benar tetapi mengakui adanya agama selain Islam.

Rangga yang seorang muslim tidak memaksakan agama yang dianutnya kepada pendeta Joseph. Disini terjadi diskusi dan rasa saling menghormati satu sama lain. Islam melarang umatnya berbantah-bantahan (debat) dengan kelompok lain melainkan dengan cara-cara yang baik, termasuk menjaga kesopanan serta tenggang rasa, kecuali terhadap mereka yang berlaku aniaya/dzolim kepada kita. Sekalipun kita sebagai umat Islam mengetahui orang lain menyembah

sesembahan selain Allah Yang Maha Esa, umat Islam tetap dilarang berlaku tidak sopan terhadapnya.

Di bidang aqidah Islam bersifat memandang ajarannya sebagai ajaran yang paling benar. Ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 3 yang artinya:

Artinya: Hari ini orang kafir sudah putus asa untuk mengalahkan agamamu. Janganlah kamu takut kepada mereka; takutlah kepada-Ku. Hari ini Ku-sempurnakan agamamu bagimu dan Ku-cukupkan karunia-Ku untukmu dan Ku-pilihkan Islam menjadi agamamu“.(Depag RI, 1989 : 157).

Dan Surat Ali Imron ayat 85 yang artinya:

Artinya: Barangsiapa menerima agama selain Islam (tunduk kepada Allah) maka tidaklah akan diterima dan pada hari akhirat ia termasuk golongan yang rugi”. (Depag RI, 1989 : 90).

Dalam kedua ayat tersebut terlihat bahwa Islam adalah agama yang paling benar dan menolak agama lain. Islam bersifat demikian karena berkenaan dengan kualitas, dan mutu tentang ajaran yang didukung dengan bukti-bukti dan argumen yang benar. Dalam dalil Al-Quran yang lain, Allah menegaskan bahwa Islam tidak menolak adanya agama lain sebagai berikut:

Artinya: Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan”(Depag RI, 1989 : 419).

Dalam ayat 93 Surat An-Nahl ini dapat menepis anggapan bahwa Islam menolak agama lain. Memang secara aqidah, Islam mengatakan paling benar. Tetapi itu dikarenakan untuk kualitas dan

mutu dari agama Islam itu sendiri. Dalam Ayat 93 diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memang menghendaki tidak menjadikan manusia dalam satu umat saja. Karena manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah dimuka bumi ini, maka mereka harus berlomba-lomba untuk mencari kebenaran masing-masing. Jadi, Allah SWT tidak menolak adanya agama selain Islam.

Menteri Agama RI dengan Keputusan No.70 Tahun 1978 tentang Pedoman Penyiaran Agama, menyatakan bahwa demi untuk memelihara kerukunan antar umat beragama, dilarang/tidak dibenarkan dengan cara apapun dan dalih apapun mengajak orang-orang yang telah menganut suatu agama untuk menganut agama yang kita anut. Dengan mengikuti peraturan diatas berarti mengurangi ketegangan antar ummat beragama di Indonesia. Islam sama sekali tidak mengenal istilah rukun dalam arti kompromi (*integrasi*) dalam masalah aqidah, dan prinsip tersebut adalah sejalan dengan '*Statement of Religious Liberty*' yang pernah dikumandangkan di Amerika.

Dalam scene ini yang berkedudukan sebagai *da'i* adalah Rangga. Dia berdakwah kepada Pendeta Joseph (*mad'u*). Pesan dakwah dalam scene ini adalah dilarang keras saling berperang antar agama dan untuk saling menghargai agama satu sama lain. Pesannya disampaikan secara rasional. Maka dari itu, Islam adalah agama yang sangatlah menghargai agama lain. Islam dalam scene ini bersikap

inklusif yaitu sangatlah menghargai agama lain tetapi yang paling benar adalah agama Islam.

b. Scene 8

Scene 8 divisualisasikan di dalam ruang makan Rangga, Jerry dan Diana, putrinya Jerry makan malam bersama dan mereka berdo'a sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing.



1. Tataran Pertama

Dalam *scene* ini digambarkan, Jerry dan Rangga berbincang-bincang di meja makan pada malam hari. Tak lama kemudian datang putrinya Jerry yang mengatakan kepada ayahnya jika dia lapar. Jerry pun mengajak anaknya makan bersamanya dan Rangga. Rangga menerima ajakan makan bersama tersebut. Sebelum makan malam, Jerry meminta anaknya untuk berdo'a. Putrinya membaca do'a kepada Tuhan yang mereka yakini, begitupun dengan Rangga berdo'a sesuai agamanya. Disini terlihat menggunakan *long shot* setting yaitu untuk mengajak penonton melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup setting yang

mengelilinginya. Penonton diperlihatkan bahwa makanan yang dihidangkan oleh Jerry adalah halal bagi Rangga meskipun mereka beda keyakinan. Kemudian diambil secara close up pada gambar Jerry dan putrinya yang berdo'a dan begitu juga pada Rangga. *Close up* digunakan agar penonton lebih memahami terhadap subyeknya dan lebih mengetahui maksud pesan yang disampaikan bahwa mereka berbeda keyakinan.

2. Tataran Kedua

Dalam *scene* ini menyiratkan bahwa agama Islam sangatlah menghargai dengan agama lain. Ini terlihat ketika Rangga menerima ajakan Jerry untuk makan bersama walaupun Jerry beragama non muslim. Makanan-makanan yang di siapkan oleh Jerry tetap halal walaupun itu dari orang non muslim. Allah SWT telah menjelaskannya di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 5 yang berbunyi:

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ
وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ

Artinya: Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka".(Depag RI, 1989 : 158).

Ayat diatas dijelaskan bahwa orang Islam dengan pemeluk agama lain boleh saling memakan makanan masing-masing, kecuali bagi orang Islam memang diharamkan memakan makanan yang telah jelas dilarang dalam nash Al-Qur'an.

Pada ayat diatas disebutkan bahwa makanan tersebut adalah pemberian Al Kitab. Maksud dari Al-Kitab disini adalah orang-orang yang diberi Al Kitab (taurat dan Injil) yang berarti orang yahudi dan nasrani. Tetapi ini tidak secara otomatis semua makanan yang dihidangkan Al-Kitab itu halal karena mungkin makanan yang mereka makan sudah tercampur dengan bahan-bahan haram.

Dalam konteks diatas, Sayyid Muhammad Tanthawi berpendapat, ia menukil dari ulama' madzhab malik yang mengharamkan makanan Ahli Kitab yang tercampur dengan bahan-bahan haram seperti keju yang diproduksi oleh Negara non-Muslim dengan alasan kenajisannya hampir dapat dipastikan. Tetapi, setelah menukil pendapat ini, Thantawi menegaskan bahwa mayoritas ulama tidak berpendapat demikian. Makanan keju dan lainnya yang diproduksi negara non-Muslim dapat dihalalkan, selama belum terbukti bahwa makanan tersebut telah tercampur dengan najis. (M. Quraish Shihab; 2002 : 5).

Dalam scene ini *da'i* diperankan oleh Rangga dan mad'u oleh Jerry dan Diana. Pesannya tentang Islam adalah agama yang menghargai agama lain. Pesan tersebut disampaikan dengan efek menyenangkan. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam scene ini, agama Islam bersikap inklusif dikarenakan Rangga menerima ajakan makan malam bersama Jerry yang merupakan non Muslim.

c. Scene15

Scene 15 divisualisasikan Jerry sangatlah menghormati pendirian Rangga. Ketika Jerry menawari minuman beralkohol kepada Rangga, Rangga menolak minuman tersebut. Sikap penolakan Rangga pun dengan halus.



1. Tataran Pertama

Rangga dan Jerry berbincang-bincang diruang tamu. Tak lama kemudian Jerry menyuguhkan minuman kepada Rangga. Karena minuman itu minuman keras maka Rangga menolaknya. Rangga menolaknya dengan halus. Di saat adegan ini diambil menggunakan *straightangle* secara *zoom out* yaitu untuk menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari obyek dan pemain.

2. Tataran kedua

Dari visualisasi scene ini, Rangga menolak pemberian dari Jerry. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa makanan yang diberikan Ahli Kitab adalah halal. Tapi dalam *scene* ini Rangga menolak

minuman yang diberikan oleh Jerry. Bentuk penolakan Rangga ini di dasarkan pada ayat Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90 dan 91 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ
الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu) (Depag RI, 1989 : 176-177).

Dalam kedua ayat tersebut Allah mempertegas diharamkannya khamar dan bahayanya. Khamar disini berarti adalah semua minuman yang memabukkan. Ini dipertegas dengan hadits nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi “Semua yang memabukkan berarti khamar, dan setiapnya adalah haram”.

Allah SWT menjelaskan alasan mengharamkan khamar karena bahanya yang sangat besar. Khamar dapat menjadikan manusia kehilangan akalnya serta akan menimbulkan permusuhan dan kebencian. Orang yang minum khamar tidak dapat menggunakan akal

pikirannya seperti biasanya. Ini akan menimbulkan bahaya terhadap dirinya maupun orang lain.

Rangga tidak menerima minuman yang diberikan Jerry karena di agama Islam diharamkan minum minuman keras. Dalam hal ini walaupun Rangga bersama orang non-Muslim tetap berpegang pada ajarannya sesuai firman Allah SWT sebagai berikut:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “*untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.*” (Depag RI, 1989 : 1112).

Ayat diatas sangatlah jelas bahwa Islam sangatlah menghargai agama lain tetapi untuk urusan ajaran agama sesuai dengan ajaran masing-masing.

Da'i dalam scene ini adalah Rangga dan *mad'unya* adalah Jerry. Pesan yang disampaikan Rangga adalah Islam sangatlah menghargai agama lain, tetapi jika itu merupakan sebuah ajakan kebathilan maka Islam menolaknya. Pesannya disampaikan secara menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa dalam scene ini, Islam bersikap inklusif terlihat dari sikap Rangga tetap berpegang pada agamanya yang melarang meminum alkohol dan memperbolehkan Jerry meminum alkohol.

d. Scene 21

Scene 21 divisualisasikan keakraban Rangga dan Cinta. Perasaan yang berbeda juga mulai ditampakkan oleh keduanya, yaitu timbul rasa saling mencintai.



1. Tataran Pertama

Rangga dan Cinta berkenalan, berawal dari Rangga sering melihat Cinta berdiri di depan gereja. Rangga memulai hubungannya terhadap Cinta dengan mengajak Cinta jalan-jalan. Selain itu, Rangga banyak menanyakan tentang kehidupan pribadi Cinta. Cinta mengaku kepada Rangga bahwa dia saat ini sedang mencari keadilan terhadap Tuhannya. Rangga pun memberikan masukan-masukan kepada Cinta untuk lebih dapat memahami arti kehidupan. Berawal dari situlah, Rangga suka terhadap Cinta yang merupakan perempuan beragama Kristen.

2. Tataran Kedua

Penggambaran kedekatan Rangga dan cinta dalam *scene* ini sangatlah jelas. Rangga menaruh hati terhadap Cinta, dia mendekati Cinta dengan cara mulai masuk didalam kehidupan Cinta. Rangga sangatlah menghargai Cinta walaupun mereka berbeda agama. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa halal menikahi wanita non-Muslim, ini terlihat dalam surat Al-Maidah ayat 5:

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مَتَّحِدِينَ أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٥﴾

Artinya: (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi. (Depag RI, 1989 : 158).

Allah SWT menegaskan boleh menikahi wanita-wanita Ahlul Kitab tetapi pernyataan Allah ini berebeda dengan pernyataan tentang makanan. Dalam hal makanan dibenarkan hukum timbal balik, tetapi didalam perkawinan tidak ada hukum timbal balik itu, yang berarti

lelaki Muslim boleh menikah dengan wanita Ahlul Kitab tetapi lelaki Ahlul Kitab tidak boleh menikahi wanita muslimah.

Pendapat tentang diperbolehkannya menikah dengan wanita Ahlul Kitab terjadi beberapa pendapat dikarenakan perbedaan tafsiran dalam ayat Al-Qur'an. Sebagian ulama berpendapat, walaupun ayat Al-Maidah pada dasarnya telah memperbolehkan pernikahan lelaki Muslim dengan wanita Ahlul Kitab, ayat tersebut telah dibatalkan oleh firman Allah SWT dalam surat Al-Baqoroh ayat 221:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ

Artinya: "Janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik pria (dengan wanita-wanita Muslimah) sampai mereka (pria-pria musyrik itu) beriman".(Depag RI, 1989 : 53).

Sebagian ulama' tersebut menyatakan bahwa tidak diperbolehkan adanya pernikahan baik antar laki-laki Muslim dengan wanita non-Muslim maupun antara wanita Muslim dengan laki-laki non-Muslim. Hal ini dipertegas dari pernyataan sahabat Nabi SAW, Abdullah Ibn Umar ra, mengatakan bahwa " saya tidak mengetahui kemusyrikan yang lebih besar daripada kemusyrikan seseorang yang percaya bahwa Tuhannya adalah Isa atau salah seorang hamba Allah". (M. Quraish Shihab; 2002 : 35).

Pendapat dari Ibn Umar ini tidak didukung oleh mayoritas sahabat-sahabatnya. Maka sebagian ulama lain tetap berpegang kepada bunyi teks Al-Maidah dan menyatakan, walaupun aqidah ketuhanan Ahlul Kitab tidak sama sepenuhnya dengan aqidah Islamiah, al-Qur'an

tidak pernah mempersamakan mereka dengan kaum musyrikin, bahkan membedakannya dan member nama khusus Ahlul Kitab. Ini sesuai firman Allah Surat Al-Bayyinah ayat 1:

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ
تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ

Artinya: “orang-orang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata”.(Depag RI, 1989 : 1089).

Di dalam ayat ini membagi orang-orang kafir menjadi dua kelompok yang berbeda, yaitu Ahlul Kitab dan orang-orang musyrik. Perbedaan itu dipahami dari kata *wawu* yang berarti dan. Jadi yang dilarang adalah mengawinkan wanita Muslimah dengan lelaki musyrik. Sedangkan, yang diperbolehkan oleh ayat Al-Maidah adalah mengawini wanita Ahlul Kitab.

Ayat Al-Maidah memang memperbolehkan pernikahan antara laki-laki Muslimah dengan wanita Ahlul Kitab tetapi izin ini adalah sebagai jalan keluar kebutuhan saat itu, dimana kaum muslimin sering bepergian jauh melaksanakan jihad, sekaligus untuk tujuan dakwah. Sedangkan larangan wanita Muslimah menikah dengan lelaki baik Ahlul Kitab maupun musyrikin, dikarenakan laki-laki sebagai pemimpin rumah tangga dapat mempengaruhi istrinya sehingga dikhawatirkan adanya pemaksaan agama baik secara terang-terangan maupun terselubung.

Surat Al-Maidah tersebut diakhiri dengan ayat “barang siapa yang kafir sesudah beriman maka hapuslah amalannya”, ini merupakan peringatan kepada setiap yang akan melakukan pernikahan agar hati-hati jangan sampai hal tersebut mengantar mereka kepada kekufuran karena akibatnya adalah siksa di akhirat nanti.

Di sisi lain, ditempatkannya ayat ini sesudah pernyataan keputusan orang-orang kafir dan telah sempurnanya agama Islam. Diperbolehkan menikahi wanita Ahlul Kitab bertujuan untuk menampakkan kesempurnaan Islam serta keluhuran budi pekerti yang diajarkan dan diterapkan suami terhadap istri penganut agama Yahudi dan Nasrani, tanpa harus memaksa untuk memeluk agama Islam. Atas dasar pernyataan diatas, maka tidak dibenarkan menjalin hubungan pernikahan dengan wanita Ahlul Kitab bagi yang tidak mampu menampakkan kesempurnaan agama Islam.

Dalam scene ini, yang berkedudukan sebagai *da'i* adalah Rangga dan *mad'u* oleh Cinta. pesan yang disampaikan adalah Islam menerima agama apapun selain Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, umat islam dapat bersosialisasi tanpa mengenal perbedaan agama. Pesannya disampaikan Rangga dengan efek menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa dalam scene ini, agama Islam bersikap inklusif menganggap bahwa Islam adalah agama paling benar tetapi mengakui adanya agama selain Islam.

e. Scene 27 dan 28

Pada kedua scene ini, divisualisasikan terjadi dialog antara Rangga dan Cinta mengenai keberadaan dan keadilan Tuhan. Rangga menjawabnya dengan bijak sesuai apa yang Rangga tahu tanpa menyinggung agama Cinta.



1. Tataran Pertama

Rangga menolak pernyataan Cinta bahwa Tuhan itu tidak adil. Rangga menjelaskan kepada Cinta bahwa Tuhan itu atau apa yang kita butuhkan. Saat Cinta bertanya kepada Rangga tentang Tuhan mereka sama atau tidak, Rangga menjawabnya dengan bijak. Dia mengatakan bahwa Tuhan itu hanya satu Sang Pencipta yang mengasihi seluruh

umat-Nya. Kasihnya itu tidak bisa diukur lewat suku, agama ataupun ras.

2. Tataran Kedua

Pada scene ini secara eksplisit menyampaikan pesan bahwa Islam sangatlah menghargai dan menghormati agama lain. Ini terlihat dari sikap dan pernyataan-pernyataan Rangga terhadap Cinta saat mereka membicarakan tentang Tuhan dan agama mereka yang berbeda.

Allah SWT telah menjelaskan hal ini di dalam Surat Al-Kafirun ayat 1-6 :

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ۖ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ۖ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ۖ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."(Depag RI, 1989 : 1112).

Pada ayat di atas diterangkan bahwa agama itu masing-masing. Tidak boleh mencampuradukkan agama. Islam dengan jelas mengatakan bahwa agama lain tidak perlu menajak mereka untuk menyembah apa yang mereka sembah, begitupun sebaliknya. Ayat diatas mempersilahkan kepada setiap manusia untuk menganut apa

yang mereka yakini. Apabila mereka telah mengetahui tentang ajaran yang benar dan mereka menolaknya serta bersikeras menganut ajaran mereka, Islam mempersilahkan. Ini sesuai firman Allah SWT:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam memeluk agama, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat”(QS. Al-Baqoroh: 256).

Ayat 6 pada surat Al-Kafirun merupakan pengakuan eksistensi timbal balik, *bagi kamu agama kamu dan bagiku agamaku*. Dengan demikian masing-masing pihak dapat melaksanakan ajaran yang dianggap benar dan baik, tanpa memutlakkan pendapat kepada orang lain tetapi sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing. (M. Quraish Shihab, 2002 : 685).

Demikian terlihat bahwa absolusitas ajaran agama Islam adalah sikap jiwa ke dalam, tidak menuntut pernyataan atau kenyataan di luar bagi yang tidak meyakinkannya. Ini terlihat dalam surat Saba’ ayat 24-26:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ قُلِ اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ
 إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًىٰ أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾ قُلْ لَا تُسْأَلُونَ عَمَّا
 أَجْرَمْنَا وَلَا نُسْأَلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾ قُلْ تَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ
 بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Katakanlah: "Siapa yang memberi rezeki kepadamu darilangit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan Sesungguhnya Kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata. Katakanlah: Kamu tidak akan ditanya (bertanggung

jawab) tentang dosa yang Kami perbuat dan Kami tidak akan ditanya (pula) tentang apa yang kamu perbuat. Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. dan Dia-lah Maha pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui".(Depag RI, 1989 : 687).

Pada ayat di atas terlihat, ketika absolusitas diantar keluar, ke dunia nyata. Nabi SAW, tidak diperintahkan menyatakan apa yang di dalam keyakinan tentang kemutlakan kebenaran ajaran Islam, tetapi justru sebaliknya. Kandungan ayat di atas, menyatakan bahwa: mungkin Islam yang benar, mungkin pula yang lain. Mungkin yang lain salah, mungkin juga Islam yang salah. Semuanya diserahkan kepada Tuhan untuk memutuskannya. Bahkan, jika kita mengamati redaksi ayat tersebut, apa yang dilakukan Nabi dan pengikutnya adalah sebuah *pelanggaran* (sesuai dengan anggapan agama lain), sedangkan dari agama lain dilukiskan dengan kata *perbuatan* yakni tidak menyatakan bahwa amal mereka adalah dosa dan pelanggaran. Hal ini, memberikan pelajaran kepada umat Islam bagaimana sebaiknya menyikapi perbedaan. (M. Quraish Shihab, 2002 : 686).

Rangga berkedudukan sebagai *da'i* yang berdakwah kepada Cinta. Ranga berdakwah tentang Tuhan adalah satu. Perbedaan bukan terletak pada Tuhannya tetapi pada bagaimana cara kita menyembahnya. Pesannya disampaikan dengan cara efek menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa dalam scene ini, agama Islam bersikap pluralis menganggap bahwa semua agama adalah jalan yang sama-sama sah untuk mencapai kebenaran di mata Tuhan.

f. Scene 32 dan 35

Scene 32 dan 35, divisualisasikan Rangga menerima tawaran Rambo untuk mengebom gereja Jerry. Rangga terpaksa melakukan ini karena Rangga ingin menyelamatkan adik-adiknya. Tak ada pilihan lain selain menjadi seorang martir.



1. Tataran Pertama

Rangga sudah sangat geram dengan apa yang di lakukan Rambo terhadap anak-anak panti. Rambo memberikan penawaran khusus terhadap Rangga. Pada scene ini saat Rangga dan Rambo berbincang-bincang menggunakan *Pan Down/Bird Eye* (kamera

diarahkan ke bawah). Hal ini untuk menimbulkan kesan bahwa subyek (Rangga) dieksploitasi karena hal tertentu. Rangga sangat dilema atas tawaran yang diberikan Rambo tersebut. Rangga tidak mengetahui harus memutuskan menjadi sang martir untuk gereja Jerry atau tetap melihat anak-anak panti disiksa hidupnya. Saat Rangga memikirkan hal ini, Rangga di ambil gambarnya dengan teknik close up karena untuk memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena audience hanya melihat pada satu titik interest. Penonton dituntut untuk memahami kondisi subyek. Rangga akhirnya memutuskan untuk mengiyakan menjadi sang martir di gereja Jerry, karena tidak ada pilihan lain.

2. Tataran Kedua

Pada *scene* ini secara eksplisit terdapat pesan tentang memerangi agama lain. Rangga dipilhkan pada dua pilihan yang berat yaitu antara menyelamatkan kehidupan adik-adiknya atau menjadi seorang martir bagi gereja Jerry (orang yang telah melindunginya selama ini). Dalam Al-Qur'an tidak ada ayat yang memperbolehkan memerangi orang-orang yang tidak memerangi agama kita. Seperti terdapat dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوا مِنْ دَيْرِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena

agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.

Dalam ayat tersebut secara jelas, Allah tidak melarang untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi agama kita. Disini Jerry walaupun beragama Kristen, Jerry tidak pernah sama sekali berbuat kejelekan terhadap Rangga dan keluarganya. Sebaliknya Jerry menolong Rangga dari kejahatan Rambo. Rangga benar-benar bingung apa yang harus dia lakukan. Akhirnya Rangga memutuskan untuk menerima tawaran sebagai martir, dengan alasan bahwa agamanya lebih diutamakan dari yang lainnya. Selain itu, Rangga juga memegang firman Allah dalam surat Muhammad ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya: Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (Depag RI, 1989 : 831).

Rangga memegang ayat ini, semoga dia dengan memilih menyelamatkan adik-adiknya, Allah memberikan pertolongan kepadanya.

Dalam scene ini, *da'i* adalah Rangga dan *mad'unya* Rambo. Dakwah yang disampaikan adalah Islam sangatlah menghargai agama lain, tetapi jika itu akan membawa madzarat bagi agamanya maka Islam tidak dapat menolerirnya. Pesan disampaikan dengan membuat orang lain takut. Dapat disimpulkan bahwa dalam scene ini, agama

Islam bersikap inklusif, karena tetap melaksanakan hukum Islam dan menghargai keberadaan agama lain.

g. Scene 36 dan 37

Pada Kedua scene ini, divisualisasikan berlangsung misa natal di dalam gereja tempat Jerry dan keluarganya mengikuti misa natal. Dalam ceramahnya pendeta Bono sedang mengungkapkan semua kebenaran tentang Jerry dan adiknya, Daniel. Rangga bersiap-siap untuk mengebom gereja Jerry yang sedang merayakan misa natal.



1. Tataran Pertama

Rangga bertemu dengan Rambo untuk menjalankan misi Rambo, membunuh Jerry dengan mengebom gereja Jerry. Saat Rangga bersiap-siap menuju tempat Jerry, Rangga melakukan sholat Isya'

terlebih dahulu di masjid. Pada saat adegan ini, di gereja juga sedang diadakan khutbah oleh pendeta Bono. Pendeta bono mengungkap semua kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan keluarga Jerry dengan berkedok sebagai orang yang religius. Semua jamaah sangat terkejut dengan pernyataan Pendeta Bono. Tak lama kemudian setelah sholat Isya', Rangga di datangi Arman, dia merelakan untuk menjadi sang martir di rumah Rambo yang memang sudah tidak dapat ditolelir semua kejahatannya. Arman merasa dia yang lebih pantas mati karena tubuhnya sudah tidak sempurna lagi karena perbuatan Rambo. Tak lama kemudian setelah pendeta Bono membuka kedok Jerry, rumah Rambo dan seisinya meledak berkeping-keping. Menurut Arman, inilah jihad sesungguhnya, untuk membela agama dan masyarakat sekitar.

2. Tataran Kedua

Pengalihan pengeboman dari gereja ke rumah Rambo adalah sebagai wujud *jihad fi sabilillah* seorang muslim untuk menegaskan bahwa Islam adalah agama *rahmatat lil 'alamin*. Ini dikarenakan dilakukan untuk menyelamatkan orang-orang yang tidak bersalah dan menghancurkan orang-orang yang memang menjadi sumber kejahatan. Pernyataan ini, sesuai dengan firman Allah surat At-Taubah ayat 12-13:

وَإِنْ نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا
 أَيْمَةَ الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهِمْ يَنْتَهُونَ ﴿١٢﴾ أَلَا
 تَقَاتِلُونَ قَوْمًا نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ وَهَمُّوا بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ وَهُمْ
 بَدَءُوكُمْ أُولَٰئِكَ مَرَّةً كَرَّتْ لَكُمْ خَشْيَتُهُمْ ۗ فَأَلَّهِمُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ
 مُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

Atinya: Jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, Maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena Sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar supaya mereka berhenti. Mengapakah kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya), Padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan merekalah yang pertama mulai memerangi kamu?. Mengapakah kamu takut kepada mereka Padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman”.(Depag RI, 1989 : 279).

Tafsir dari ayat diatas tentang berperang yaitu:

- a. Islam menerima logika dan selalu meminta argument dari pihak lawannya akan tetapi Islam tidak dapat menolerir pelecehan terhadap kesucian agama Islam
- b. Dalam perang, jihad dan perjuangan terhadap musuh, kita diwajibkan yang menjadi sasaran utama adalah pemimpinnya karena itu sumber kejahatan
- c. Jihad Islam itu bersifat sebagai pertahanan, bukan keagresifan Islam. Jihad yang dilakukan semata-mata untuk

mempertahankan agama Islam bukan untuk menyerang (M. Quraish Shihab, 2002: 30-31).

Arman merelakan dirinya untuk mati di jalan Allah, dengan meledakkan dirinya di rumah Rambo, agar tidak terjadi lagi eksploitasi terhadap anak-anak yatim dan pembunuhan-pembunuhan keji yang dilakukan Rambo terhadap musuh-musuhnya. Gambaran ini merupakan *jihad fi sabilillah* yang sesungguhnya untuk menegaskan bahwa Islam adalah *rahmatat lil 'alamin*. Dalam scene ini yang berkedudukan sebagai *da'i* adalah Arman. *Mad'unya* adalah keluarga Panti asuhan, keluarga Rambo, keluarga Jerry dan umat Kristiani. Dakwah yang ingin Arman sampaikan adalah Islam sangatlah menghargai agama Islam dan menjunjung perdamaian antar umat beragama. Pesan yang disampaikan adalah dengan Rasional. Maka dapat disimpulkan bahwa Islam bersikap Pluralis karena menganggap semua agama adalah jalan sah untuk mencari kebenaran di mata Tuhan.